

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA

Masta Sembiring

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mastasembiring@umsu.ac.id

Abstrak

Situasi ekonomi yang tidak pasti dan tidak dapat diprediksi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia bisnis yang ingin bertahan dan mengembangkan bisnis mereka setinggi mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, variabel piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang subsektor perdagangan besar barang produksi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan dagang subsektor perdagangan besar barang produksi yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia, teknik pengumpulan sampel telah dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan 6 perusahaan telah dipilih sebagai sampel, periode pengamatan telah dilakukan pada periode tahun 2012- 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,323, sedangkan perputaran piutang dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan 0,011. Berdasarkan hasil uji t juga dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang karena mempunyai nilai t hitung yang paling besar yaitu sebesar 6,167.

Kata kunci: pertumbuhan penjualan, likuiditas, perputaran piutang, profitabilitas

Abstract

The uncertain and unpredictable economic situation has great influence to the business world which wants to survive and to develop their business as maximum as possible. This research is meant to find out the influence of sales growth, receivables turnover, liquidity variables to the profitability of the whole sale (durable and non durable goods) companies which have gone public in Indonesia Stock Exchange. The population is whole sale (durable and non durable) companies which have gone public in Indonesia Stock Exchange, the sample collection technique has been done by using purposive sampling and 6 companies have been selected as samples, the observation periods has been conducted in 2013-2017 periods. The multiple liner regressions analysis with F-test and t-test is used as the analysis technique. Based on the result of F-test it has been found that significance value is smaller than 0.05 that is 0.000. It shows that the independent variable sales growth, account receivable turnover, and liquidity simultaneously have

significant influence to the profitability. Based on the result of t-test it has been found that sales growth partially has no significant turnover to the profitability since its significance value is bigger than 0.05 that is 0.323 while account receivable turnover and liquidity has significant turnover to the profitability since its significance value is smaller 0.05 that is 0.000 and 0,011.. Based on the result of t-test it has also been found that variable which has the most dominant influence to the profitability is account receivable turnover since its t-count value is the biggest that is 6,167.

Keywords: *sales growth, receivables turnover, liquidity, profitability*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan usaha yang semakin pesat, tidak bisa dipungkiri khususnya persaingan antara perusahaan yang sejenis. Proses persaingan harus dibantu dengan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk para investor juga mampu berkontribusi dan memerlukan hasil untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan memantau laporan yang diberikan manajemen dari perusahaan. Dalam persaingan yang sangat ketat dipasar bebas, makin dirasakan berat oleh perusahaan-perusahaan industri untuk dapat memasarkan hasil produksinya dan mendapat pasar yang tetap di masyarakat. Sebagian besar tantangan yang dihadapi adalah adanya persaingan yang akan datang sebagai akibat dari industri-industri yang menghasilkan produk yang sejenis ke dalam pasar, ini dapat menghambat proses pemasaran dan produksi suatu perusahaan. Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan dengan laba dari hasil penjualan yang paling besar akan mungkin menghasilkan uang dalam operasinya karena menawarkan

prospek bagi pengembalian modal yang digunakan untuk operasional tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu penjualan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun. Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang memusatkan biaya dan manfaat setiap keputusan (Ismail, 2016). Pengevaluasian kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki dihitung dengan rasio likuiditas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya (Indrayenti & Natania, 2016). Jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang

sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan (Ariani, Cipta, & Yudiaatmaja, 2016). Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani & Sudirman, 2014). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013).

Rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S(t) - S(t-1)}{S(t-1)}$$

Keterangan :

S(t) = Penjualan akhir

S(t-1) = Penjualan Awal

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator rasiolikuiditas yaitu : Rasio lancar atau (*current ratio*), Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio*, Rasio kas, dan Rasio perputaran kas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008: 196) Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Indikator laba bersih : *Profit Margin On Sales*, *Return On Asset (ROA)*/*Return On Investment (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) , Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share on Common Stock*).

Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dagang tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun (E. Nugroho, 2011). Menurut (Higgins, 2008:136) mengatakan bahwa *growth comes from two sources: increasing volume and rising price. Because of all variable cost, most current assets, and current liabilities have a tendency with sales, so it is a good idea to see the growth based on the sales of the company.* Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Ada hal yang harus diperhatikan dalam hal yang menyertai laba perusahaan yaitu beban. Semakin besar beban yang terjadi, semakin kecil *income* yang didapat. Pernyataan ini dikemukakan

oleh(Putra & Badjra, 2015), (Prasetyo & Budi, 2009), (Kristina, 2015)menemukan hasil yang sama bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayarkan (Sanjaya et al., 2015). Penelitian oleh (Asiah, 2011)pada industri tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007 menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh (Ismail, 2016) pada 40 perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* periode 2006-2011 menyatakan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Salehi (2012) melakukan penelitian pada 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Tehran Stock Exchange* periode 2006-2010 menyatakan CR memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA disaat manajemen perusahaan mengelolanya sebagai modal kerja dengan baik. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H2: *Current ratio* (Likuiditas) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan kebijakan pustaka. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan likuiditas merupakan faktor yang berpengaruh profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh rasio *return on assets* (ROA). Oleh karena itu kerangka pemikiran teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut



METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mempelajari, mengklarifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa dokumen atau catatan-catatan laporan keuangan perusahaan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan dagang yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel dengan uji t. uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat dengan uji F. Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

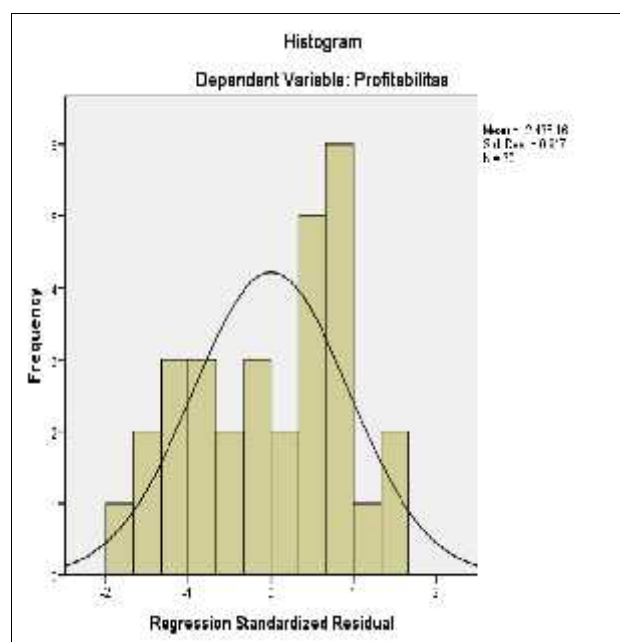
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi merupakan kombinasi beberapa syarat uji dalam uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil

pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik variabel dependen dan variabel independen atau kedua variabel tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data secara ringkas hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini



Hasil perhitungan dapat dilihat bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini adalah berdistribusi normal, yang ditunjukkan dari kurva yang membentuk seperti gunung atau lonceng. Pengujian normalitas data dapat juga dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik Normal P_Plot. Uji normalitas dengan grafik Normal P_Plot akan membentuk satu garis diagonal, kemudian *Plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Dan *tolerance*, maka apabila $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat secara ringkas pada tabel sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.092	1,267		
	Pertumbuhan Penjualan	-.033	,252	,792	1,256
	Likuiditas	-.016	,206	,706	1,417

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel pertumbuhan penjualan, maupun variabel likuiditas tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena memiliki *tolerance* sebesar (0,792), (0,796), (0,706) yakni nilainya $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar (1.263), (1.256), (1.417) yakni nilainya < 10 .

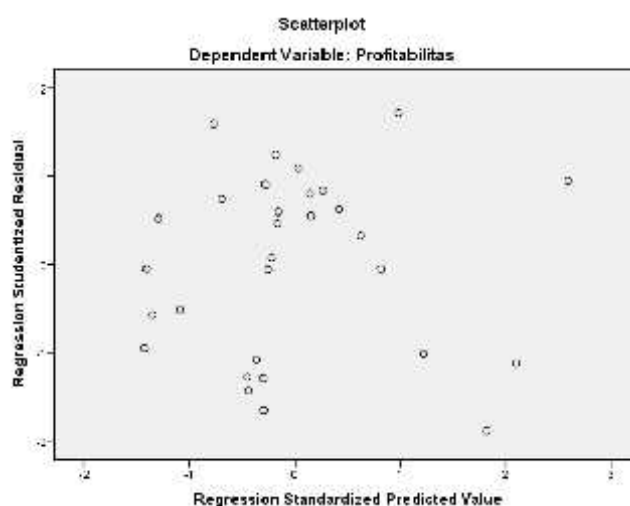
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya terjadi heteroskedastisitas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Park Glejser, yakni dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing independen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		F	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,550	,507			3,060	,085
	Pertumbuhan Penjualan	,023	,024	,191		,542	,465
	Likuiditas	-.003	,003	-.254		1,179	,249

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park Glejser yang dilakukan dengan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau taraf signifikansi pada masing-masing variabel bernilai (0,355), (0,340), (0,249) dan masing-masing variabel lebih besar alphanya (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.



Pada gambar di atas, diketahui bahwa poin-poin atau titik-titik tidak membentuk pola yang jelas pada

profitabilitas perusahaan. Poin-poin atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Durbin Watson dengan cara menilai tingkat probabilitas, yaitu dengan nilai kritis yang digunakan adalah *default* SPSS = 5%, jika Durbin-Watson > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary^a

Model	R		Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-
	R	F Square	Square	Estimate	
1	.775 ^a	.620	.554	2,29307	.629

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan table di atas, pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat menunjukkan tidak terjadi adanya autokorelasi dari model regresi tersebut, hal tersebut dilihat dari nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,629. Secara sederhana jika $dw < dL$ dapat dikatakan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi dalam penelitian ini karena nilai Durbin-Watson $0,629 < 1,2138$.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Table hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.092	1,097		-.024	.984
	Pertumbuhan Penjualan	-.053	.052	-.140	-1,026	.323
	Likuiditas	.015	.016	.406	2,748	.011

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA) menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai hasil t_{hitung} adalah sebesar -1,006, dengan nilai $df = N - k$ atau $df = 30 - 3$, maka didapat nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,05183, karena nilai $-1,006 < 2,05183$ (nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$) dan memiliki taraf signifikan $0,323 > 0,05$ (nilai $sig >$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan dagang dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA) Menunjukkan variabel penjualan terhadap variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai hasil t_{hitung} adalah sebesar 2,748, dengan nilai $df = N - k$ atau $df = 30 - 3$, maka didapat nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,05183, karena nilai $2,748 > 2,05183$ (nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$) dan memiliki taraf signifikan $0,011 < 0,05$ (nilai $sig >$), maka H_0 ditolak dan H_a

diterima artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan dagang dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Uji f

Table hasil uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	200,214	3	66,738	12,997	,000 ^a
Residual	133,512	26	5,135		
Total	333,726	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan hasil pada uji F dengan ANOVA di atas, diketahui variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas serta simultan terhadap variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai hasil F_{hitung} adalah sebesar 12,997, dengan nilai df pembilang = k - 1 atau df pembilang = 3 - 1 dan dk penyebut = N - k atau dk penyebut = 30 - 3, mendapat nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,35, karena nilai 12,997 > 3,350 (nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$) dan memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 (nilai sig <), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pertumbuhan penjualan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan dagang dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Koefisien Determinasi(R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,600	,554	2,29307

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi perusahaan dagang dalam Bursa Efek Indonesia diperoleh sebesar 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, dan likuiditas secara simultan terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan yang diterangkan oleh persamaan ini sebesar 55,4 % Sedangkan 44,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Hipotesis I :

Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2013-2017. Variable profitabilitas, terlihat dari nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan adalah -0,053 dan memiliki taraf signifikan $0,323 > 0,05$ (nilai sig $>$).

Hipotesis II

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan adalah 0,016 dan memiliki taraf signifikan $0,011 < 0,05$ (nilai sig $<$). Besarnya nilai regresi variabel likuiditas secara parsial 0,016 adalah menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan mempunyai hubungan searah (positif) dengan *return on assets* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin besar *current ratio* maka semakin tinggi *return on assets* yang dimiliki. Dengan kata lain, *current ratio* naik maka *return on assets* akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Hipotesis III

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F diketahui variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan sedangkan likuiditas secara bersama-sama memberikan hasil pengaruh positif dan signifikan serta dalam kategori hubungan yang kuat. Pada hasil uji koefisien menunjukkan bahwa presentase sumbangan

pengaruh variable per-tumbuhan penjualan, dan likuiditas secara simultan terhadap variabel profitabilitas perusahaan dalam model regresi memiliki pengaruh sebesar 55,4% sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel *Intervening*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan adalah 0,016 dan memiliki taraf signifikan $0,011 < 0,05$ (nilai sig $<$)
3. Berdasarkan hasil uji F diketahui variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan sedangkan likuiditas secara bersama-sama memberikan hasil pengaruh

positif dan signifikan serta dalam kategori hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Q. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas, 5(1), 1–19.

Andrayani, N. P. D., & Sudirman, I. Ma. S. N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal, 3(5), 1197–1210.

Diana, P. A. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI, 5(3), 1–18.

Jumhana, R. C. S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT SURYA TOTO INDONESIA, 1(2), 54–73.

Loda, O., Sabijono, H., & Walandow, S. K. (2014). Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, 2(4), 117–126.

Moh.Nazir. (2011). *Metode Penelitian. Cetakan 6*. Bogor: Ghalia.

Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2008-2012, 1(3), 279–290.

Nugroho, E. (2011). Pertumbuhan

Penjualan , Perputaran Modal Kerja , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009).

Prasetyo, & Budi, A. P. (2009). Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas, 6(1).

Zannati, R., & Nuriyani. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2013-2017, 2(3).